



<b>News Title</b> : Dampak Revolusioner Blockchain: Mengubah Infrastruktur Industri dan Ketidakstabilan Ekonomi	
<b>Media Name</b> : rri.co.id	<b>Journalist</b> : Ahmad Yani
<b>Publish Date</b> : 05 May 2024	<b>Tonality</b> : Positive
<b>News Page</b> :	<b>News Value</b> : 0
<b>Resources</b> : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)), Oscar Darmawan (CEO Indodax)	<b>Ads Value</b> : 0
<b>Section/Rubrication</b> : Bisnis	<b>Topic</b> : Aset Kripto

## Dampak Revolusioner Blockchain: Mengubah Infrastruktur Industri dan Ketidakstabilan Ekonomi

Oleh: Ahmad Yani Editor: Nasrudin 05 May 2024 - 19:57 Mataran

*INDODAX merupakan perusahaan crypto exchange yang didirikan oleh dua pegiat kripto dan blockchain Tanah Air, Oscar Darmawan dan William Sutanto. Berdiri resmi sejak 15 Februari 2014. (foto: RRI/Humas Indodax)*

[Dengarkan Berita](#)

KBRN, Mataran: Perkembangan pesat teknologi melahirkan inovasi yang memudahkan hidup, salah satunya blockchain. Teknologi ini mengubah infrastruktur industri global, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi. Pandemi COVID-19 menjadi momentum penting dalam mendorong digitalisasi. Pembatasan mendorong masyarakat beralih ke teknologi digital.

"Terjadi peningkatan signifikan dalam pemanfaatan teknologi digital. 66,5% dari 278,7 juta penduduk Indonesia menggunakan internet," ujar Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti, Tirta Karma Senjaya dalam siaran pers yang diterima RRI, Minggu (5/5/2024).

Sistem internet juga telah bertransformasi menjadi Web3. Kecepatan internet Indonesia di Asia Tenggara menduduki peringkat kedelapan dengan 29,43 Mbps. Pemerintah aktif dalam menggalakkan pengembangan ekonomi digital. Data Google menunjukkan ekonomi digital Indonesia akan mencapai US\$146 miliar pada tahun 2025, menjadikannya negara terbesar di Asia Tenggara.

"Pemerintah menjadikan perdagangan aset kripto sebagai strategi kunci untuk mempercepat, menciptakan, dan mendorong upaya pengembangan ekonomi digital Indonesia pada tahun 2030," ucap Tirta.

Aset kripto didasarkan pada teknologi blockchain. CEO INDODAX, Oscar Darmawan, mengatakan teknologi blockchain memiliki potensi untuk mengubah paradigma dalam berbagai industri dengan memungkinkan transparansi, keamanan, dan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

"Dengan mengadopsi teknologi blockchain, industri akan menjadi lebih terintegrasi, memungkinkan manusia melakukan tugasnya dengan lebih mudah, cepat, dan transparan," ujar Oscar.

Teknologi ini memiliki keunggulan dalam desentralisasi, sehingga lebih tahan terhadap serangan siber. Bitcoin dan Ethereum adalah contoh produk yang memanfaatkan teknologi blockchain.

Bitcoin merupakan mata uang kripto yang paling sederhana dan sering disebut sebagai emas digital karena harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, Bitcoin dianggap sebagai safe haven asset di tengah ketidakstabilan ekonomi global saat ini.

Ethereum, awalnya tidak diciptakan sebagai mata uang, namun sebagai sistem operasi untuk aplikasi terdesentralisasi.

Bitcoin dan Ethereum kini juga sudah diakui sebagai komoditas global dengan diluncurkannya ETF Bitcoin dan Ethereum Spot di Amerika Serikat dan Hong Kong.

"Peluncuran dan pembentukan ETF memerlukan proses yang rumit serta persetujuan yang ketat dari otoritas yang berwenang," Ujar Oscar.

Kehadiran ETF Bitcoin dan Ethereum Spot di Amerika Serikat dan Hong Kong menunjukkan bahwa aset kripto sudah dianggap sebagai investasi yang aman dan terpercaya.

Rektor IBI Kesatuan, Profesor Bambang Pamungkas, menyatakan bahwa perkembangan teknologi blockchain dan aset kripto telah membawa inovasi disruptif di industri. Teknologi ini juga diakui memiliki potensi besar sebagai aset berharga di masa depan.

"Meskipun terdapat banyak aspek positif dari teknologi blockchain dan aset kripto, tetap penting untuk menjaga kewaspadaan. Dalam berinvestasi di bidang ini, diperlukan pemahaman yang mendalam dan strategi yang matang," Ujar Bambang.